

**DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Irma susilawati¹, Yudi Bachtiar² Annisa Nurfitriani³

^{1,2,3}PGSD STKIP Purwakarta

1irmasusilawati02@gmail.com , 2yudibachtiar@stkip-purwakarta.ac.id ,

3annisanurfitrianti@stkip-purwakarta.ac.id

ABSTRACT

The learning motivation of fourth-grade students in Natural and Social Sciences (IPAS) remains relatively low, characterized by limited active participation, enthusiasm, and student engagement in the learning process. This condition highlights the need for implementing innovative learning models, one of which is Project Based Learning (PjBL). This study aimed to analyze the differences in learning motivation between students who learned using the Project Based Learning model and those who learned using conventional models, to measure the improvement in learning motivation through N-Gain analysis, and to examine the effect of Project Based Learning on the learning motivation of fourth-grade students in IPAS. This study employed a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design in the form of a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of two fourth-grade classes selected through purposive sampling, namely the experimental class and the control class. Data were collected using a Likert-scale learning motivation questionnaire and analyzed using normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, paired sample t-tests, and N-Gain analysis. The findings revealed a significant difference in learning motivation between the experimental and control classes. The implementation of Project Based Learning had a significant effect on students' learning motivation. Although the improvement based on the N-Gain value was in the low category, all students in the experimental class achieved high and very high motivation categories.

Keywords: Project Based Learning, learning motivation, Natural and Social Sciences (IPAS), elementary school.

ABSTRAK

Motivasi belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, antusiasme, dan keterlibatan siswa. Kondisi ini mendorong perlunya penerapan model pembelajaran inovatif, salah satunya *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang menggunakan PjBL dan pembelajaran konvensional, mengukur peningkatan motivasi melalui analisis N-Gain, serta menganalisis pengaruh PjBL terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi*

Experimental Design berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel terdiri atas dua kelas IV yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar berskala *Likert* dan dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, *independent sample t-test*, *paired sample t-test*, serta analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Penerapan PjBL berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Meskipun peningkatan berdasarkan nilai N-Gain berada pada kategori rendah, seluruh peserta didik pada kelas eksperimen mencapai kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi.

Kata kunci: *Project Based Learning*, motivasi belajar, IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, serta keterampilan hidup peserta didik (Slavin, 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS), masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi ini tercermin dari kurangnya partisipasi aktif, antusiasme yang minim, dan keterlibatan siswa yang belum merata dalam proses pembelajaran. (Khusnaeni *et al.*, 2024; Irpawanti *et al.*, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang menunjukkan bahwa literasi sains peserta didik Indonesia masih berada

pada peringkat bawah, sementara berbagai penelitian mengkonfirmasi adanya korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dan capaian *literasi sains* (Chen *et al.*, 2021).

Data empiris menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa sebelum intervensi hanya mencapai 57,03% (kategori rendah), dan setelah intervensi meningkat menjadi 81,2%, namun belum mencapai kategori tinggi secara konsisten (Ulfah *et al.*, 2024). Temuan serupa dilaporkan oleh Ghina (2025) yang menunjukkan peningkatan dari 71,27% menjadi 81% juga belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan telaah *literature*, teridentifikasi sejumlah kesenjangan penelitian. Mayoritas studi terdahulu

menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang belum mampu mengukur besaran pengaruh secara kuantitatif (Nasikin *et al.*, 2023; Lestari *et al.*, 2023). Penelitian yang berfokus pada siswa kelas IV sekolah dasar masih minim, padahal peserta didik pada jenjang ini berada pada fase operasional konkret yang menuntut pendekatan berbeda (Sagala, 2021). Motivasi belajar juga lebih banyak diperlakukan sebagai *variable sekunder* (Arianta *et al.*, 2024; Fakhroh 7 Raharja, 2025), sementara kajian dalam konteks IPAS sebagai mata pelajaran integrative Kurikulum Merdeka masih terbatas (Marwa *et al.*, 2023).

Salah satu solusi potensial adalah model *Project Based Learning* (PjBL) yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Habibah, 2024). Penelitian membuktikan PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman kontekstual dan menantang (Pangesti *et al.*, 2020; Chen *et al.*, 2021). Penerapan model ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 dan Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 yang mengamantakn

pembelajaran interaktif dan inspiratif. Berdasarkan *Self-Determination Theory* (Ryan&Deci, 2020), PjBL memberikan ruang otonomi, kompetensi, dan keterhubungan social yang mendorong motivasi intrinsic. Penelitian terbaru menunjukkan PjBL berkontribusi sebesar 40,9% terhadap peningkatan motivasi belajar (Wahyuni *et al.*, 2024).

Kebaruan penelitian ini meliputi: (1) penggunaan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* berbentuk *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2024; Cresswell, 2021); (2) fokus spesifik pada siswa kelas IV sekolah dasar; (3) konteks pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka; (4) penggunaan analisis N-Gain untuk mengukur besaran peningkatan motivasi belajar secara terukur.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, mengukur peningkatan motivasi belajar melalui N-Gan, serta menganalisis pengaruh PjBL terhadap motivasi belajar. Penelitian ini diharapkan memebrikan kontribusi

teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kedua kelompok serta terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan PjBL terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design*. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tanpa pemilihan sampel secara acak. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Karangpawitan III Kabupaten Karawang tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari tiga kelas dengan total 140 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesetaraan skor motivasi belajar hasil pra penelitian, dan yang terpilih yaitu kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV C sebagai

kelas control masing-masing berjumlah 25 peserta didik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dengan skala Likert 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Angket dikembangkan dari empat indikator motivasi belajar menurut Sudibyo et al. (2017) yang diadaptasi dari teori Ryan dan Deci (2020), yang meliputi *choice of task*, *effort*, *persistence*, dan *self-confidence*. Instrumen terdiri dari 20 butir pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji *reliabilitas* menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan kriteria $Alpha \geq 0,70$. Hasil uji menunjukkan seluruh item dinyatakan valid dan instrumen reliabel menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,87. Skor motivasi belajar yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kategorisasi Azwar (2019) berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *model Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS. Penelitian menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* dengan kelompok eksperimen (kelas IV A) dan kelompok kontrol (kelas IV C) yang masing-masing berjumlah 25 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dengan skala Likert 4 poin yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest pada kedua kelompok.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar kelompok eksperimen meningkat dari 51,92 pada pretest menjadi 57,76 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 5,84 poin. Kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 48,36 menjadi 52,52, dengan selisih 4,16 poin. Rata-rata *posttest* kelompok eksperimen (57,76) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (52,52) dengan selisih 5,24 poin. Distribusi kategori motivasi belajar berdasarkan norma kategorisasi Azwar menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen

terjadi peningkatan jumlah peserta didik pada kategori Sangat Tinggi dari 1 orang menjadi 10 orang, sementara kategori Rendah menurun dari 8 orang menjadi 0 orang. Seluruh peserta didik kelompok eksperimen mencapai kategori Tinggi dan Sangat Tinggi setelah perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori Sangat Tinggi.

Descriptive Statistics

Kelompok		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	Pretest	25	42	60	51.92	4.924
	Posttest	25	50	66	57.76	4.876
Kontrol	Pretest	25	32	56	48.36	5.619
	Posttest	25	40	59	52.52	4.214

Table Statistik Deskriptif Skor
Motivasi Belajar

Kategori (Rentang)	Pretest Eksp.	Posttest Eksp.	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
Sangat Tinggi ($X \geq 60$)	1	10	0	0
Tinggi ($50 \leq X < 60$)	16	15	11	21
Rendah ($40 \leq X < 50$)	8	0	12	4
Sangat Rendah ($X < 40$)	0	0	2	0
Jumlah	25	25	25	25

Tabel Distribusi Kategori Motivasi

Belajar Peserta Didik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data pretest kelompok eksperimen (*Sig.* 0,190 > 0,05), posttest kelompok eksperimen (*Sig.* 0,317 > 0,05), dan posttest kelompok kontrol (*Sig.* 0,085 > 0,05) berdistribusi normal, sedangkan data pretest kelompok kontrol tidak berdistribusi normal (*Sig.* 0,015 < 0,05). Uji homogenitas menggunakan *Levene Test* menunjukkan bahwa varians data *pretest* (*Sig.* 0,879 > 0,05) dan *posttest* (*Sig.* 0,201 > 0,05)

pada kedua kelompok dinyatakan homogen.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* pada data *posttest*. Hasilnya menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 4,065 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)	<i>Mean difference</i>
<i>Equal variance assumed</i>	4,065	48	0,000	5,240

Tabel Hasil Independent Sample *t-test* Skor *Posttest*

Pengujian peningkatan motivasi belajar menggunakan uji *N-Gain* menunjukkan bahwa rerata *N-Gain* kelompok eksperimen sebesar 0,21 dan kelompok kontrol sebesar 0,12, keduanya berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, peningkatan kelompok eksperimen hampir dua kali lipat dibandingkan kelompok kontrol. Nilai *N-Gain* yang berada pada kategori rendah

berkaitan dengan kondisi awal motivasi yang sudah cukup tinggi pada kelompok eksperimen (rata-rata pretest 51,92 dari skor maksimum 80), sehingga ruang peningkatan menuju skor maksimum ideal menjadi terbatas.

kelas	mean	N	Std. Deviation
Eksperimen	0,2102	25	0,09389
Kontrol	0,1162	25	0,15369
Total	0,1632	50	0,13468

Tabel Hasil Uji N-Gain Motivasi
Belajar

Pengujian hipotesis pengaruh model PjBL menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai $t = 10,928$ dengan $Sig. = 0,000$ ($p < 0,05$), sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai $t = 3,496$ dengan $Sig. = 0,002$ ($p < 0,05$). Kedua kelompok mengalami peningkatan yang signifikan, namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kelompok	Mean Difference	t	Df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	5,840	10,928	24	0,000
Kontrol	4,160	3,496	24	0,002

Tabel Hasil *Paired Sample t-test*
Pretest-Posttest

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada temuan yang telah dipaparkan. Perbedaan motivasi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol mengindikasikan bahwa PjBL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arianta *et al.* (2024) serta Chen *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa PjBL meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pengalaman belajar yang autentik. Meskipun nilai N-Gain berada pada kategori rendah, hal ini disebabkan oleh kondisi awal motivasi yang sudah cukup tinggi. Namun, yang lebih penting adalah seluruh peserta didik pada kelompok eksperimen berhasil mencapai kategori motivasi Tinggi dan Sangat Tinggi setelah perlakuan, dengan 40% berada pada kategori Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL mampu mengantarkan seluruh

peserta didik mencapai tingkat motivasi yang optimal, mendukung teori konstruktivisme dan *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2020) yang menekankan pentingnya otonomi dan keterlibatan aktif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik

Pada kegiatan pembelajaran pada kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang kontras. Kelompok eksperimen terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan pengerjaan proyek, sementara kelompok kontrol cenderung pasif mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada skor *pretest* yang berbeda secara signifikan antara kedua kelompok dan cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih luas dan instrumen dengan rentang skor yang lebih sensitif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada

pembelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($t = 4,065$; $p = 0,000$), serta peningkatan motivasi yang lebih besar pada kelompok eksperimen ($t = 10,928$; $p = 0,000$) dibandingkan kelompok kontrol ($t = 3,496$; $p = 0,002$). Meskipun nilai *N-Gain* kelompok eksperimen berada pada kategori rendah (0,21) karena kondisi awal motivasi yang sudah cukup tinggi, seluruh peserta didik pada kelompok eksperimen berhasil mencapai kategori motivasi Tinggi dan Sangat Tinggi setelah perlakuan, dengan 40% berada pada kategori Sangat Tinggi. Dengan demikian, PjBL lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, jenjang pendidikan berbeda, serta mengkaji pengaruh PjBL terhadap variabel lain seperti hasil belajar, berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Anazifa, R. D., & Djukri. (2022). Project-based learning and problem-solving skills: A systematic review. *International Journal of Instruction*, 15(2), 123–138.

- Arianta, I. K., Warpala, I. W. S., & Sudarma, I. K. (2024). The effect of project-based learning on students' motivation and learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(1), 1–10.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Chen, C. H., Yang, Y. C., & Hsiao, C. Y. (2021). The impact of project-based learning on student motivation and engagement. *Educational Technology Research and Development*, 69(2), 1025–1045.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fakhiroh, N., & Raharja, S. (2025). The influence of project-based learning on student motivation. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–8.
- Jamilatul, & Marta. (2024). Improving motivation and creativity through project-based learning. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 43840–43850.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective*. Springer.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian eksperimen* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Ulfah, S., et al. (2024). Increasing learning motivation through PjBL. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 80–90.
- Wahyuni, S., Sandi, M., & Basri, H. (2024). The effect of PjBL on learning motivation. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 1–6.
- Widodo, A. (2022). Validity and reliability in educational research. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 10–20.